

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Yohanis Tikupadang

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Tokoh Adat

Hari/ Tanggal Wawancara : Sabtu, 9 Mei 2026

Tempat : Sa'dan Ulusalu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Jelaskan makna utama praktik <i>Unnira Ate Tedong</i> dalam rangkaian <i>Rambu Solo</i> ?	<i>Unnira Ate Tedong</i> artinya memotong hati kerbau. Maknanya adalah suatu tradisi yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat Toraja, khususnya di Sa'dan. Tradisi dilaksanakan dalam upacara <i>Rambu Solo</i> . Tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> merupakan suatu wadah yang dapat menjelaskan silsilah keluarga bagi masyarakat Toraja dan dapat mempererat hubungan kekeluargaan bagi masyarakat Toraja.
2	Apa peran <i>Unnira Ate Tedong</i> bagi masyarakat Toraja?	<i>Unnira Ate Tedong</i> ini merupakan sarana bagi masyarakat Toraja untuk saling memperkenalkan silsilah keluarga dan mempererat hubungan kekeluargaan.
3	Apakah ada syarat dalam melaksanakan tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> ?	Dalam melaksanakan tradisi ini tentu ada syarat-syaratnya. Yang pertama ialah tradisi ini dilaksanakan pada upacara <i>Rambu Solo</i> pada <i>rapasan</i> awal hingga <i>rapasan</i> tinggi. Di mana kegiatan ini dilaksanakan mulai dari 3 hari hingga 5 hari dan bahkan sampai 1 minggu. Dan kerbau yang disembelih mulai dari 7 hingga 12 kerbau. Dan dalam pelaksanaan tradisi ini juga diharuskan ada pohon pinang (buah Kalosi) dan pohon Enau (buah Induk) tapi pohon ini ada dalam upacara <i>Rambu Solo</i> pada <i>rapasan</i> tinggi.
4	Bagaimana peran tokoh adat dalam pelestarian pengetahuan tentang tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> bagi generasi kini?	Sebagai tokoh adat, kita harus memastikan bahwa pemahaman tentang tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> ini terus di sampaikan bagi kalangan anak muda atau generasi kini agar tradisi ini terus dilestarikan oleh mereka.
5	Bagaimana teknik pelaksanaan <i>Unnira Ate Tedong</i> ini?	Terlebih dahulu kita menyiapkan hati kerbau (ate tedong). Kemudian hati kerbau (ate tedong) ini digantung dari pohon pinang (buah Kalosi). Dan dan

		tokoh adat akan mempersilahkan perwakilan dari masing-masing keluarga untuk datang memotong hati kerbau ini dan mereka dipersilahkan juga untuk menceritakan silsilah keluarga mereka. Bagi keluarga yang sudah dipercayai untuk maju memperkenalkan keluarganya diharuskan laki-laki, namun tidak dibatasi pada usia. Jadi , bisa orang tua maupun anak muda yang penting mereka mengetahui silsilah keluarga dan mampu menjelaskan bagi masyarakat yang datang <i>Tongkon</i> pada hari itu juga.
--	--	---

Nama : Barthonius Baran Pasambo

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Tokoh Adat

Hari/ Tanggal Wawancara : Selasa, 12 Mei 2026

Tempat : Sa'dan Ulusalu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Jelaskan makna utama praktik <i>Unnira Ate Tedong</i> dalam rangkaian <i>Rambu Solo</i> ?	Tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> pada umumnya dilaksanakan dalam rangkaian upacara <i>Rambu Solo</i> . <i>Unnira Ate Tedong</i> adalah wadah untuk memperkenalkan keluarga yang berdomisili ditempat lain atau memperkenalkan silsilah kekeluargaan dan mempererat hubungan kekerabatan dari suatu tongkonan.
2	Apa peran <i>Unnira Ate Tedong</i> bagi masyarakat Toraja?	<i>Unnira Ate Tedong</i> ini dalam masyarakat Toraja sebagai penghormatan kepada leluhur dan sebagai tanda pengenalan kepada keluarga agar dapat saling mengenal keluarga yang terpisah jauh dan juga mempererat tali persaudaraan dalam keluarga.
3	Apakah ada syarat dalam melaksanakan tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> ?	Pelaksanaan tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> hanya boleh dilaksanakan dalam <i>rapasan rendah</i> hingga <i>rapasan tinggi</i> , mulai dari 3 hari hingga 1 minggu. Pada <i>rapasan rendah</i> harus ada pohon pinang (buah kalosi) dan pada <i>rapasan menengah</i> hingga <i>rapasan tinggi</i> atau <i>massapurandanan</i> harus ada pohon enau (buah induk). Tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> ini dilaksanakan oleh perwakilan dari keluarga yang telah dipercaya

		mampu menghafal silsilah keluarga, tidak dipandang dari usia, namun tidak diperkenankan bagi kaum perempuan.
4	Bagaimana peran tokoh adat dalam pelestarian pengetahuan tentang tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> bagi generasi kini?	Peran tokoh adat dalam pelestarian pengetahuan tentang tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> bagi generasi kini adalah dengan memberi waktu luang bagi generasi kini dan menceritakan tentang silsilah keluarga. Dan memberi pemahaman kepada mereka tentang makna <i>Unnira Ate Tedong</i> agar mereka dapat memahaminya.
5	Bagaimana teknik pelaksanaan <i>Unnira Ate Tedong</i> ini?	Teknik pelaksanaan <i>Unnira Ate Tedong</i> yaitu dengan keluarga mempersiapkan hati kerbau yang akan dipotong, kemudian tokoh adat mempersilakan perwakilan keluarga yang sudah dipercaya yang mampu menghafal silsilah keluarga. Dan saat hati kerbau dipotong, di situ keluarga akan menjelaskan asal-usul mereka.

Nama : Erwin Paressa

Jenis kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pemuda

Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 13 Mei 2026

Tempat : Sa'dan Ulusalu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran <i>Unnira Ate Tedong</i> bagi pemuda di Sa'dan Ulusalu?	Peran <i>Unnira Ate Tedong</i> untuk saling mempererat hubungan kekeluargaan bagi keluarga yang tinggal di tempat jauh dan agar keluarga saling mengenal dengan keluarga yang hubungan keluarganya sudah mulai renggang.
2	Apa yang menyebabkan generasi kini tidak memahami makna praktik <i>Unnira Ate Tedong</i> ?	Yang menjadi penyebab mengapa anak muda tidak memahami makna tradisi ini adalah karena kurangnya pemahaman dari orang tua dan tokoh adat terhadap makna dari tradisi ini. Juga, kurangnya keterlibatan dan kesempatan bagi generasi kini dalam pelaksanaan tradisi ini menyebabkan anak muda tidak memperhatikan tradisi ini. Dan karena

		kurangnya rangkulan dan keterlibatan dalam pelaksanaan tradisi ini sehingga generasi kini beranggapa bahwa mereka masih belum mampu melaksanakan tradisi ini. Selain itu, juga generasi kini sibuk dengan diri mereka sendiri, sibuk dengan hobi mereka sendiri.
--	--	--

Nama : Astin Mangean

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Pendeta Gereja Toraja Jemaat Imanuel Borong

Hari/ Tanggal Wawancara : Minggu, 10 Mei 2026

Tempat : Sa'dan Ulusalu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai Pendeta Gereja Toraja, apakah ibu memahami makna dari tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> ?	<i>Unnira Ate Tedong</i> ini merupakan salah satu tradisi yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat Toraja khususnya di wilayah Sa'dan ini. <i>Unnira Ate Tedong</i> itu artinya memotong hati kerbau. Tradisi ini hanya dilakukan dalam upacara <i>Rambu Solo</i> . <i>Unnira Ate Tedong</i> ini dilakukan untuk dapat memperkenalkan hubungan kekeluargaan bagi keluarga yang terpisah jauh dan dapat mempererat hubungan kekeluargaan antar keluarga.
2.	Bagaimana pandangan kekristenan terhadap Tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> ini?	tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> ini sangat bagus namun nyatanya pada pelaksanaannya banyak orang yang tidak mau mengambil bagian/terlibat entah karena tidak tahu silsilah dalam Tongkonannya atautkah ada faktor lain. Dan ini juga bagus karena disini anak muda dapat belajar untuk saling mengenal dengan keluarga dan dapat saling menghargai. Dalam Kekristenan, tradisi <i>Unnira Ate Tedong</i> ini tidak bertentangan dengan iman Kristen karena memiliki nilai yang sangat penting, di mana <i>Unnira Ate Tedong</i> ini berfungsi untuk mempererat hubungan kekerabatan dari suatu <i>Tongkonan</i> dan juga dapat semakin memperkenalkan silsilah keluarga.